

Prospek Bisnis Budidaya Melon Inthanon Menggunakan *Greenhouse* (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kabupaten Pesawaran)

***Business Prospects for Cultivating Melon Inthanon Using Greenhouse
(Case Study of Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran Regency)***

Risma Kurniawati, Sri Handayani*, Irmayani Noer, Luluk Irawati

Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
*Email: srihandayani84@polinela.ac.id
(Diterima 05-08-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Pondok pesantren Al-Hidayat Gerning merupakan pondok yang melakukan usahatani melon inthanon menggunakan *greenhouse*. Namun dalam pelaksanaan budidaya, pondok menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya harga benih melon inthanon, terbatasnya akses pasar, serta investasi awal yang tinggi untuk pembangunan *green house*. Tujuan penelitian (1) Mengidentifikasi biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani melon inthanon, (2) Menganalisis kelayakan usahatani melon inthanon, dan (3) Menganalisis sensitivitas usahatani melon inthanon. Metode analisis data yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini (1) Struktur biaya usaha yang terdiri atas biaya tetap Rp9.908.393, biaya variabel Rp11.065.350, total biaya Rp20.974.74 dan penerimaan sebesar Rp37.440.000 sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp16.466.257 selama satu periode tanam. (2) Analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp231.899.623>0, IRR sebesar 20,73%> tingkat suku bunga 8%, rasio Net B/C sebesar 1,683>1, BEP sebesar 6 tahun 7 bulan 25 hari lebih pendek dari umur proyek 10 tahun dan PBP selama 3 tahun 6 bulan 28 hari lebih pendek dari umur proyek 10 tahun. Berdasarkan hasil ini, usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat layak untuk dijalankan, dan (3) Analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 10% menunjukkan nilai NPV 0,211, IRR 0,165, dan Net B/C 0, 118. Hal ini menandakan apabila nilai sensitivitas kurang dari satu, maka usaha tani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat tidak sensitif terhadap perubahan tersebut. Sementara itu, penurunan harga melon inthanon sebesar Rp25.000 menunjukkan nilai NPV 1,246, IRR 0,574 dan Net B/C 0,369. Hal ini menandakan penurunan harga sensitif terhadap NPV atau keuntungan bersih masa depan karena nilai sensitivitas lebih dari satu.

Kata kunci: Prospek Bisnis, Melon, Sensitivitas Usahatani

ABSTRACT

Al-Hidayat Gerning Islamic boarding school is a boarding school that farms inthanon melon using a greenhouse. However, in the implementation of cultivation, the boarding school faces various challenges, such as the high price of inthanon melon seeds, limited market access, and high initial investment for green house construction. The objectives of the study were (1) to identify the costs, revenues, and profits of inthanon melon farming, (2) to analyze the feasibility of inthanon melon farming, and (3) to analyze the sensitivity of inthanon melon farming. The data analysis method is quantitative method. The results of this study (1) The business cost structure consisting of fixed costs of Rp9,908,393, variable costs of Rp11,065,350, total costs of Rp20,974,74 and revenue of Rp37,440,000 so as to get a profit of Rp16,466,257 during one planting period. (2) Financial feasibility analysis shows the NPV value of Rp231,899,623>0, IRR of 20.73%>8% interest rate, Net B/C ratio of 1.683>1, BEP of 6 years 7 months 25 days shorter than the project life of 10 years and PBP for 3 years 6 months 28 days shorter than the project life of 10 years. Based on these results, inthanon melon farming at Al-Hidayat Islamic Boarding School is feasible to run, and (3) Sensitivity analysis of a 10% increase in production costs shows an NPV value of 0.211, IRR of 0.165, and Net B/C of 0, 118. This indicates that if the sensitivity value is less than one, then the inthanon melon farming business at Al-Hidayat Islamic Boarding School is not sensitive to these changes. Meanwhile, a decrease in the price of inthanon melon by Rp25,000 shows an NPV value of 1.246, IRR 0.574 and Net B/C 0.369. This indicates that the price decrease is sensitive to NPV or future net profit because the sensitivity value is more than one.

Keywords: Business Prospects, Melon, Farm Sensitivity

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi pesantren menjadi elemen strategis dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan pemerataan hasil pembangunan dan keterlibatan seluruh masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 mengenai pondok pesantren, lembaga ini memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai pusat pendidikan, kegiatan keagamaan, dan sosial. Upaya untuk mengoptimalkan ketiga peran tersebut diharapkan mampu menjadikan pesantren sebagai institusi pendidikan yang berperan besar dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan adanya program yang dapat mendukung pengembangan unit-unit usaha pesantren secara efektif guna meningkatkan kapasitas dan mutu usahanya. Untuk mewujudkan hal ini, pesantren perlu menjalin kerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintah sebagai sumber pendanaan agar kegiatan usahanya dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Rahman, 2019).

Bank Indonesia merupakan lembaga keuangan pusat yang memainkan peran penting dalam mengelola perekonomian nasional. Melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), lembaga ini menunjukkan kepeduliannya dalam menangani berbagai persoalan sosial dan ekonomi di masyarakat. Salah satu fokus utama dalam pelaksanaan PSBI adalah penguatan kemandirian ekonomi pesantren. Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan serta pertumbuhan ekonomi serta finansial syariah di Indonesia. Bank Indonesia memandang pesantren sebagai institusi yang memiliki potensi besar dalam mendukung penggerak ekonomi syariah secara inklusif. Oleh karena itu, penguatan sektor ekonomi pesantren menjadi bagian penting dalam pembangunan ekosistem ekonomi syariah nasional (Kurniawan, 2024).

Salah satu inisiatif Bank Indonesia dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren adalah melalui program holding bisnis pesantren. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian pesantren dengan mempercepat pengembangan unit-unit usaha ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Pada tanggal 7 Agustus 2020, program holding bisnis pesantren resmi dibentuk dan diperkenalkan dengan nama Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN) (Bank Indonesia, 2023). Program HEBITREN telah berkomitmen untuk membantu pesantren meningkatkan ekonomi dan menjadi wadah untuk mencetak kader penggerak ekonomi umat antara dunia keagamaan dan modern. Salah satu tujuan HEBITREN adalah untuk meningkatkan kemandirian pesantren dan mendorong pertumbuhan bisnis pertanian (Sholehah *et al.*, 2022).

Pondok pesantren Al-Hidayat yang berlokasi di Desa Gerning Kecamatan Tegineneng merupakan pondok yang mendapatkan dana hibah dari Bank Indonesia program HEBITREN. Dengan dana hibah dari Bank Indonesia, pesantren Al-Hidayat Gerning membangun fasilitas *green house* yang digunakan untuk budidaya melon inthanon. *Green house* merupakan inovasi dalam teknologi pertanian dalam mendukung proses budidaya usahatani (Prasetyo *et al.*, 2024). Usahatani melon yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayat sebagai suatu usaha yang baru, dan mempunyai peluang yang bagus untuk dikembangkan karena buah melon inthanon memiliki nilai ekonomi yang tinggi. buah yang memiliki tekstur

Melon inthanon dikenal sebagai melon premium dengan harga jual yang tinggi yaitu Rp30.000,- hingga Rp50.000,- per kilogram. Keunggulan utama dari melon ini adalah kualitas daging buah yang lembut dan renyah, tingkat kemanisan yang lebih tinggi dibandingkan jenis melon lainnya, serta memiliki aroma yang harum sehingga sering disebut sebagai melon sultan. Namun, dalam pelaksanaan budidaya melon inthanon, pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya harga benih melon inthanon, terbatasnya akses pasar, serta investasi awal yang tinggi untuk pembangunan *green house*. Selain itu, harga jual melon yang bersifat fluktuatif akibat faktor musiman juga menjadi pertimbangan dalam keberlanjutan usaha ini. Dengan adanya tantangan tersebut, analisis mengenai kelayakan finansial penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat mampu memberikan keuntungan yang layak secara ekonomi. Analisis ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha agar lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayat yang berada di Desa Gerning, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian akan berlangsung mulai bulan September 2024 sampai bulan Juli 2025. Pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah

purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan wawancara untuk data sekunder, sedangkan data primer didapatkan dari jurnal atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost (Net B/C), Payback Period (PBP), Break Even Point (BEP), dan Analisis Sensitivitas (Sobana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya, penerimaan dan keuntungan

1) Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup berbagai komponen yang harus dipenuhi agar proses usahatani dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan hasil panen yang maksimal. Komponen biaya yang dikeluarkan terdiri atas biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya investasi

Biaya investasi merupakan sejumlah pengeluaran awal yang diperlukan untuk memulai suatu kegiatan usaha. Pada usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, biaya investasi mencakup berbagai komponen seperti pengadaan *greenhouse*, pembelian alat pertanian, serta instalasi pendukung lainnya. Rincian mengenai biaya investasi usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Biaya Investasi Usahatani Melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning.

Keterangan	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah	Satuan	Jumlah Biaya (Rp)	Nilai sisa	Penyusutan /bulan
1 Bangunan <i>Green House</i>	10	1	unit	250.000.000	25.000.000	187.5000
2 Blower	6	4	unit	7.400.000	740.000	92.500
3 Tangki air 1050L	10	1	unit	1.025.000	102.500	7.688
4 Tangki air 100L	10	1	unit	300.000	30.000	2.250
5 <i>Smartfarming</i>	10	1	unit	75.000.000	7.500.000	562.500
6 Timbangan	4	1	unit	150.000	15.000	2.813
7 <i>Handsprayer</i>	7	1	unit	475.000	47.500	5.089
8 Tali ajir	2	3000	meter	600.000	0	25.000
9 Batako	10	3000	unit	3.900.000	390.000	29.250
10 Gunting Panen	3	2	unit	30.000	0	833
11 <i>Tray</i> semai	4	20	unit	500.000	50.000	9.375
12 Gelas ukur	5	2	unit	30.000	0	500
Total biaya investasi				339.410.000	33.875.000	2.612.798

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan biaya investasi usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning. Investasi ini terdiri atas berbagai komponen sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan budidaya melon. Investasi terbesar adalah pembangunan *green house* dengan biaya sebesar Rp250.000.000, selanjutnya sistem smartfarming senilai Rp75.000.000, dan blower sebanyak 4 unit dengan total biaya Rp7.400.000. Selain itu, terdapat investasi pada tangki air, timbangan, *handsprayer*, tali air, batako, gunting panen, *tray* semai, dan gelas ukur dengan total biaya investasi mencapai Rp339.410.000. Biaya investasi memiliki nilai penyusutan sebesar Rp2.612.798/ bulan. Data ini menunjukkan bahwa investasi pada sarana produksi dan infrastruktur merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan usahatani melon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning.

b. Biaya tetap

Astuti & Butarbutar (2022) menyatakan bahwa biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang besarnya tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning selama satu periode disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Satu Periode Tanam

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Jumlah
1	Biaya penyusutan alat	3	Bulan	7.838.393
2	Transportasi	3	Bulan	200.000
3	Biaya listrik	3	Bulan	300.000
4	Pajak lahan	1	Tahun	70.000
5	Biaya tenaga kerja borongan	3	Bulan	1.500.000
Total biaya tetap				9.908.393

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan rincian biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning. Komponen biaya tetap terbesar adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp7.838.393 untuk periode tiga bulan. Selain itu, terdapat biaya tenaga kerja borongan sebesar Rp1.500.000, yang juga dikeluarkan selama tiga bulan. Selanjutnya biaya tetap lainnya meliputi transportasi sebesar Rp200.000, biaya listrik sebesar Rp300.000, dan pajak lahan sebesar Rp70.000 per tahun. Keseluruhan biaya tetap yang digunakan selama satu kali periode tanam berjumlah Rp9.908.393.

c. Biaya variabel

Astuti & Butarbutar (2022) menyatakan bahwa biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besarnya berubah seiring dengan jumlah produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning selama satu periode tanam disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Satu Periode Tanam

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Benih	1150	butir	2.387	2.745.050
2	Polybag	25	kg	35.000	875.000
3	AB Mix	900	liter	6.667	6.000.300
4	Kokopit	25	Karung	17.000	425.000
5	Sekam	50	Karung	5.000	250.000
6	Insektisida Demolish	100	ml	1.400	140.000
7	Fungisida Amistartop	100	ml	1.300	130.000
8	Label	1000	Lembar	500	500.000
Total biaya variabel					11.065.350

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu periode tanam usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning. Komponen biaya variabel terbesar adalah pembelian nutrisi tanaman berupa AB Mix sebanyak 900 liter dengan total biaya Rp6.000.300. Selain itu pembelian benih sebanyak 1.150 butir yang dengan total biaya sebesar Rp2.745.050 dan penggunaan polybag sebanyak 25 kg memerlukan biaya sebesar Rp875.000. Komponen biaya variabel lainnya meliputi media tanam seperti kokopit dan sekam, insektisida Demolish, fungisida Amistartop serta label. Secara keseluruhan, total biaya variabel yang dikeluarkan mencapai Rp11.065.350, yang menunjukkan besarnya kebutuhan operasional langsung dalam proses budidaya melon.

2) Penerimaan dan Keuntungan

Menurut Soekartawi (2011) dalam penelitian Sesanti & Handayani (2018), penerimaan merupakan keseluruhan uang yang diraih dari semua produk, yang dihitung lewat perkalian antara jumlah unit produk (Q) dan harga per unit produk (P), dengan memperhitungkan bahwa variabel lainnya tetap konstan atau tidak berubah. Penerimaan usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning selama satu periode tanam disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Satu Periode Tanam				
Hasil produksi				
No	Keterangan	/periode tanam(kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah
1	Wisata petik melon	819	35.000	28.665.000
2	Penjualan ke ritel	351	25.000	8.775.000
Total penerimaan				37.440.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning selama satu periode tanam. Penerimaan yang diperoleh berasal dari penjualan wisata petik melon sebesar Rp28.665.000 dan penjualan langsung ke ritel sebesar Rp8.775.000. Maka total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp37.440.000.

Keuntungan adalah perbedaan antara total penerimaan dengan semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan usaha pertanian melon inthanon. Pendapatan yang diterima pada usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning selama satu periode tanam sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = Rp37.440.000 - Rp.20.973.743$$

$$\Pi = Rp16.466.257$$

Jadi, keuntungan yang diperoleh Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning dalam usahatani melon inthanon selama satu periode tanam sebesar Rp16.466.257.

Analisis Kelayakan Finansial

Kriteria analisis kelayakan finansial usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning adalah NPV, Net B/C, IRR, *Payback Period*, dan *Break Event Point* (BEP). Nilai suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat bunga yang berlaku pada kredit korporasi Bank BRI sebesar 8%. Umur proyek analisis kelayakan bisnis secara finansial diasumsikan selama 10 tahun karena berdasarkan umur proyek paling lama yaitu bangunan *green house*. Berikut adalah analisis kelayakan finansial usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

No	Keterangan	Hasil analisis
1	NPV	Rp231.899.623
2	IRR	20,73%
3	Net B/C	1,683
4	BEP	6 tahun 7 bulan 25 hari
5	PBP	3 tahun 6 bulan 28 hari

Sumber : Data primer diolah, 2025

1. *Net Present Value* (NPV)

Kriteria nilai investasi dalam konteks kelayakan finansial menyatakan bahwa jika nilai investasi tersebut positif, maka usaha tersebut dianggap layak untuk dilaksanakan. Tabel 5 menunjukkan nilai NPV pada usahatani melon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning adalah sebesar Rp231.899.623 menunjukkan bahwa investasi pada usahatani melon akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp231.899.623.

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Kriteria nilai IRR dianggap layak jika angkanya lebih tinggi dari suku bunga yang berlaku. Asumsi suku bunga yang dijadikan patokan dalam riset ini. adalah kredit korporasi Bank BRI sebesar 8%.

Tabel 5 menunjukkan nilai IRR sebesar 20,73% yang nilainya lebih besar dari suku bunga 8% yang berarti usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning layak untuk diusahakan.

3. Net B/C

Net B/C adalah perbandingan antara nilai NPV yang positif dengan nilai NPV yang negatif. Jika Net B/C lebih besar dari satu, usaha tersebut dapat dianggap layak. Tabel 5 menunjukkan nilai Net B/C sebesar 1,683 berarti setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1.683. Dari hasil analisis menenadakan bahwa usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning layak untuk diusahakan.

4. Break Event Point (BEP)

Break event point atau titik impas merupakan kondisi di mana total pendapatan dan total biaya berada pada posisi yang seimbang, sehingga tidak terjadi keuntungan maupun kerugian. Tabel 5 menunjukkan BEP dalam waktu 6 tahun 7 bulan 25 hari berarti usaha melon inthnon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning memberikan keuntungan bersih setelah jangka waktu tersebut.

5. Payback Period

Payback period adalah periode yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya investasi yang dikeluarkan. awal semakin pendek *payback period* maka semakin layak usaha untuk dikembangkan. Tabel 5 menunjukkan *payback period* selama 3 tahun 6 bulan 28 hari berarti modal awal yang dikeluarkan untuk usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning akan kembali pada tahun berikutnya.

Analisis Sensitivitas

Variabel yang dijadikan parameter dalam analisis sensitivitas pada penelitian ini meliputi perhitungan penurunan harga dengan asumsi faktor lainnya tetap, serta perhitungan kenaikan biaya produksi usahatani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tidak mengalami perubahan.

1) Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya Produksi

Analisis sensitivitas terhadap penurunan biaya pada usahatani melon inthanon dilakukan dengan asumsi adanya kenaikan biaya sebesar 10%. Dalam penelitian ini juga diterapkan metode trial and error untuk mengetahui batas persentase penurunan jumlah produksi pada usahatani padi organik yang masih dianggap layak untuk dijalankan. Berikut adalah tabel analisis sensitivitas kenaikan biaya produksi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya Produksi 10%

Keterangan	Sebelum perubahan	Setelah perubahan	Rata-rata	laju kepekaan
NPV	Rp304.710.231	Rp262.187.649	Rp283.448.940	0,150
IRR	20,61%	17,68%	19%	0,153
Net B/C	1,837	1,655	1,746	0,104

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan NPV sebelum kenaikan biaya produksi adalah sebesar Rp304.710.231 dan setelah kenaikan menjadi Rp262.187.649. Penurunan ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi sebesar 10% menyebabkan kurangnya keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha tani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning karena NPV masih bernilai positif, usaha ini tetap layak untuk dijalankan secara finansial. Rata-rata NPV sebesar Rp283.448.940 dan laju kepekaan 0,150 menunjukkan bahwa NPV tidak sensitif terhadap perubahan biaya produksi. Nilai IRR sebelum perubahan biaya adalah 20,61% dan setelah perubahan turun menjadi 17,68%. Rataratanya sebesar 19%, yang masih di atas tingkat suku bunga 6% yang berarti walaupun terjadi penurunan IRR akibat kenaikan biaya, usaha tani masih memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal. Laju kepekaan IRR sebesar 0,153 menunjukkan bahwa IRR tidak sensitif terhadap perubahan biaya produksi. Sebelum perubahan biaya, nilai Net B/C adalah 1,837 dan setelah perubahan turun menjadi 1,655. Penurunan ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat yang lebih kecil setelah kenaikan biaya. Rata-rata Net B/C sebesar 1,746 masih menunjukkan bahwa usaha tani melon tetap menguntungkan. Laju kepekaan Net B/C sebesar 0,104 menunjukkan Net B/C tidak sensitif terhadap perubahan biaya.

2) Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Harga Melon Inthanon

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga dilakukan dengan asumsi bahwa hasil produksi dijual ke ritel seharga Rp25.000. Penurunan harga dianalisis berdasarkan harga jual saat ini, dan dalam penelitian ini juga dilakukan metode trial and error untuk mengetahui sejauh mana penurunan harga jual usahatani melon Inthanon masih dapat dianggap layak untuk diusahakan. Berikut adalah tabel analisis sensitivitas terhadap penurunan harga disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Harga Melon Inthanon Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

Keterangan	Sebelum perubahan	setelah perubahan	rata-rata	laju kepekaan
NPV	Rp304.710.231	Rp84.629.305	Rp194.669.768	1,131
IRR	20,61%	10,74%	16%	0,629
Net B/C	1,837	1,232	1,535	0,394

Sumber: Data primer olah, 2025

Tabel 7 menunjukkan nilai NPV sebelum penurunan harga adalah Rp304.710.231 dan setelah penurunan menjadi Rp84.629.305. Penurunan ini sangat signifikan, dengan rata-rata NPV sebesar Rp194.669.768 dan laju kepekaan sebesar 1,131, yang menunjukkan bahwa NPV sangat sensitif terhadap perubahan harga jual. Nilai NPV yang masih positif setelah penurunan menunjukkan bahwa usaha tani ini masih layak, meskipun dengan keuntungan yang jauh lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Selanjutnya nilai IRR mengalami penurunan dari 20,61% menjadi 10,74% setelah harga turun 10%, dengan rata-rata IRR sebesar 16% dan laju kepekaan 0,629. IRR masih lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga usaha tani melon Inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning layak untuk diusahakan. Net B/C juga mengalami penurunan dari 1,837 menjadi 1,232 setelah penurunan harga. Penurunan ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat yang lebih kecil setelah kenaikan biaya. Rata-rata Net B/C sebesar 1,535 masih menunjukkan bahwa usaha tani melon tetap menguntungkan. Laju kepekaan Net B/C sebesar 0,394 menunjukkan Net B/C tidak sensitif terhadap penurunan harga.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, menunjukkan struktur biaya usaha yang terdiri atas biaya tetap Rp9.908.393, dan biaya variabel Rp11.065.350 sehingga total biaya mencapai Rp20.974.743. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp37.440.000 sehingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp16.466.257 selama satu periode tanam.
- Analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp231.899.623>0, IRR sebesar 20,73%> tingkat suku bunga 8%, rasio Net B/C sebesar 1,683>1, BEP sebesar 6 tahun 7 bulan 25 hari lebih pendek dari umur proyek 10 tahun dan waktu pengembalian modal (*payback period*) selama 3 tahun 6 bulan 28 hari lebih pendek dari umur proyek 10 tahun. Berdasarkan hasil ini, usahatani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat layak untuk dijalankan.
- Analisis sensitivitas terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 10% menunjukkan nilai NPV 0,211, IRR 0,165, dan Net B/C 0,118. Hal ini menandakan bahwa apabila nilai sensitivitas kurang dari satu, maka usaha tani melon inthanon di Pondok Pesantren Al-Hidayat tidak sensitif terhadap perubahan tersebut. Sementara itu, penurunan harga melon inthanon sebesar Rp25.000 menunjukkan nilai NPV 1,246, IRR 0,574 dan Net B/C 0,369. Hal ini menandakan bahwa penurunan harga sensitif terhadap NPV atau keuntungan bersih masa depan karena nilai sensitivitas lebih dari satu.

Saran

- Waktu balik modal (*payback period*) relatif lama dan Net B/C masih dibawah dua, maka strategi peningkatan pendapatan seperti diversifikasi produk olahan melon atau perluasan pasar perlu dipertimbangkan.
- Sensitivitas penurunan harga berdampak pada signifikan terhadap kelayakan usaha, maka penting untuk membangun sistem pemasaran yang stabil dan mencari alternatif saluran distribusi untuk menjaga harga jual kompetitif.

3. Lembaga keuangan diharapkan terus memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada pondok pesantren, baik melalui akses pembiayaan, pelatihan, maupun pendampingan usaha. Hal ini penting untuk menndorong kemandirian ekonomi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., & Butarbutar, Y. (2022). *Manajemen Usahatani*. CV Pustaka MediaGuru.
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta.
- Indonesia, B. (2023). *Direktori Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren*. Bank Indonesia.
- Kurniawan, F. (2024). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Program Sosial Bank Indonesia (Studi Kasus Pondok Pesantren Binaan Bank Indonesia). *Master Thesis, UIN Raden Intan Lampung*.
- Prasetyo, T., Purbowo, & Sukma, A. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Melon Varietas Fujisiwa Dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus : Green House R3 Farm Satu Ngimbang Lamongan). *Sigmagri*.
- Puspitasari, L., & Dwiastuti, R. (2018). *Analisis Kelayakan Finansial Kebun Wisata Strawberry (Kasus Di Kebun Wisata Strawberry Highland)*. 2, 1–23.
- Rahman, K. (2019). Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren. *Repository.Radenintan.Ac.Id*.
- Sholeha, U., Endaryanto, T., & Rufaidah, E. (2023). *Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pemasaran Buah Melon Di Green House Pondok Pesantren Nurul Fattah Kabupaten Tulang Bawang*. 12(204), 256–263.
- Novi, R., & Handayani, S. (2018). *Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L .) Dengan Sistem Hidroponik Di Politeknik Negeri Lampung Farming Analysis of Melon (Cucumis Melo L .) With Hydroponic System in Politeknik Negeri Lampung*. 39–44.
- Sobana. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. UI Press.